

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan penelitian untuk menjawab topik permasalahan pada penelitian ini mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, merumuskan tujuan penelitian, mengumpulkan sumber, dan mengolah informasi sampai memperoleh hasil penelitian mengenai perkembangan industri batik Pekalongan tahun 1980-2005, maka pada bagian akhir dari skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa simpulan, yaitu:

*Pertama*, secara umum, kondisi objektif sektor industri batik Pekalongan ketika tahun 1980-an terlihat lebih modern dengan adanya penggunaan obat batik yang berbahan kimia dan masuknya pengaruh teknik printing kepada batik tradisional, meskipun dari sisi produksi batik masih dilakukan dengan *menyanggah*. Selain itu, dalam kurun waktu 1980-2005, industri batik yang berada di Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan juga mengalami fluktuasi yang salah satunya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global. Adapun tingkat fluktuasi tersebut dapat ditinjau melalui sajian data dari Badan Pusat Statistik tingkat daerah mengenai jumlah industri batik serta tenaga kerja, produksi batik, dan perdagangan ekspor komoditas batik.

*Kedua*, jiwa kreativitas yang dimiliki oleh perajin batik Pekalongan menjadi pemantik munculnya tampilan yang baru pada batik Pekalongan. Adanya upaya pembaharuan atau inovasi tersebut sebagai wujud meningkatkan kembali eksistensi batik tradisional Pekalongan yang sebelumnya sempat redup dikarenakan pengaruh batik printing. Inovasi yang terjadi dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, yaitu bahan baku, teknik membatik, dan fungsi. Hal baru yang dijumpai pada bahan baku batik ialah penggunaan kain sutera sebagai opsi lain untuk kain mori yang menambah nilai jual batik. Sementara itu, bentuk inovasi berupa teknik membatik melahirkan beberapa varian batik yang mempunyai keunikan tersendiri, antara lain, batik abstrak, batik prada, batik luntur/*wash*, dan batik emboss. Sedangkan,

implementasi inovasi tentang fungsi ialah penerapan alih fungsi batik menjadi mode pakaian yang lebih beragam dan mampu untuk dikolaborasikan dengan barang-barang interior.

**Ketiga**, fenomena-fenomena yang menghiasi dinamika industri batik Pekalongan selama tahun 1980-2005 sedikit banyaknya mampu memberikan kontribusi atau bahkan menjadi hambatan terhadap upaya mempertahankan eksistensi industri batik Pekalongan. Beberapa fenomena yang berperan sebagai dukungan, yaitu kebijakan pemerintah yang membantu pengusaha batik dalam operasional produksi dan pelatihan, kondisi kampung industri batik yang menunjukkan progresivitas sentra industri batik, edukasi batik sebagai upaya filtrasi antara batik tradisional dan batik printing, peran generasi muda yang memperkenalkan *trend* baru terhadap batik Pekalongan yang motifnya terlihat lebih luwes, dan event Festival Batik Pekalongan yang menjadi sarana promosi batik dan pemenuhan gagasan untuk pengakuan batik secara global. Sedangkan, fenomena yang seolah menghambat, yakni kondisi koperasi batik di Pekalongan yang lambat laun berhenti memproduksi kain mori sehingga pengusaha batik harus mencari jalan lain untuk bahan baku, kebijakan pemerintah yang mengeluarkan regulasi terkait syarekat pekerja yang melindungi hak pekerja batik.

**Empat**, metamorfosis yang terjadi pada industri batik Pekalongan yang berlangsung dari tahun 1980 hingga 2005, tidak bisa dipungkiri senantiasa bersinggungan dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang dapat diperinci ke dalam tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. Dari aspek ekonomi, dapat diketahui komparasi masyarakat yang menjadi perajin batik dengan jumlah penduduk yang berusia produktif. Aspek sosial menunjukkan sikap tenggang rasa dan gotong royong antar individu serta kecenderungan perajin batik yang melakukan peningkatan taraf sosial. Aspek budaya yang melihat eksplorasi motif-motif baru yang muncul pada batik Pekalongan dan filosofi motif batik yang mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat Pekalongan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi lembaga, dunia pendidikan, dan peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

### 1) Bagi pihak Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan

Pada saat penelitian di lapangan, penulis mengalami hambatan dalam menemukan informasi yang akurat mengenai industri batik di Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan kepada dinas terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan serta Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM yang tidak adanya riwayat pencatatan yang memuat industri batik sesuai periodisasi yang penulis tentukan. Sehingga, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan arsip dan dokumen yang sesuai dengan masing-masing instansi pemerintahan.

### 2) Bagi dunia pendidikan

Kedudukan batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia tentu perlu dipertahankan terutama kepada generasi muda. Oleh karena itu, pengetahuan tentang batik yang luas semestinya dapat disajikan bukan hanya melalui teori yang terdapat pada sumber tertulis melainkan juga praktik dengan mengadakan kunjungan ke industri batik tradisional yang berada di daerah produsen batik, salah satunya Pekalongan ataupun museum-museum batik. Pengenalan dengan cara yang lebih dekat bersama para pelaku industri batik setidaknya dapat meningkatkan rasa kepedulian generasi muda untuk turut serta melestarikan kesenian batik.

### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang merasa tertarik membahas tentang industri batik Pekalongan, antara lain:

- a. Pada penelitian ini, terdapat pembahasan yang menjadi titik lemah yaitu bagian dinamika industri batik di Pekalongan karena berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya apabila mengkaji hal serupa diharapkan dapat melakukan penyesuaian

keakuratan informasi terkait data statistik serta menentukan cakupan pembahasan dari apa yang dimaksud dengan dinamika.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri baik itu segi jasmani dan rohani dalam tahap pencarian dan pengumpulan sumber ketika penelitian di lapangan. Sehingga mampu melakukan respon yang tanggap terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengan rencana penelitian.